

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan analisis korelasi dengan menggunakan program SPSS, maka akan didapatkan koefisien korelasi dan juga nilai signifikansi. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dan arah hubungan, sedangkan nilai signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi berarti atau tidak. Untuk mengetahui keeratan hubungan maka dapat dilihat pada besarnya koefisien korelasi dengan pedoman yaitu: jika koefisien semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka ada hubungan yang erat atau kuat, sedangkan jika koefisien semakin mendekati angka 0, maka hubungan lemah.

Untuk mengetahui arah hubungan (hubungan yang positif / berbanding lurus atau hubungan negative / berbanding terbalik), kita dapat melihat tanda pada nilai koefisien korelasi, yakni positif atau negative, jika positive berarti terdapat hubungan yang positif, artinya jika variabel bebasnya tinggi, maka variabel terikatnya juga baik / tinggi, dan sebaliknya jika tandanya negative maka hubungan keduanya negative.¹ Berdasarkan dari uji hipotesis dari data-data yang telah disajikan diatas, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian. Hasil-hasil pembahasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

¹ Dwi Priyatno, *SPSS untuk analisis korelasi, Regresi, dan multivariate*, (Yogyakarta: Gava Media, 2009), hal. 20-21

A. Hubungan antara Motivasi Belajar Intrinsik dengan Prestai Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Tulungagung

Dari tabel dalam penyajian data di atas dapat diketahui dari 95 responden yang menjadi sampel penelitian, 49 responden termasuk dalam kategori memiliki motivasi tinggi, 27 responden termasuk dalam kategori motivasi sangat tinggi, 18 responden sedang dan 1 responden masuk dalam kategori rendah, sedangkan untuk kategori sangat rendah tidak ada. Jika kita lihat hasil presentase terbesar dari motivasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan agama Islam di SMPN 6 Tulungagung tergolong tinggi, dengan presentase sebanyak 52%. Jadi dapat diketahui / disimpulkan gambaran secara umum tentang motivasi belajar intrinsik siswa kelas VIII bidang studi pendidikan agama Islam di SMPN 6 Tulungagung adalah siswa memiliki motivasi belajar intrinsik tinggi.

Sedangkan dari *output* SPSS yang telah disajikan dari *output* SPSS dengan koefisien *korelasi Kendall's_b tau dan spearman rho* sebesar 0,302 dan 0,413. Sedangkan nilai signifikansi dari *korelasi Kendall's tau_b dan spearman rho* sebesar 0,000 dan 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, maka hipotesis kerja diterima yang artinya ada hubungan yang berarti antara motivasi belajar intrinsik dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 6 Tulungagung.

Interpretasi dari analisis korelasi di atas menunjukkan bahwa, prestasi belajar siswa di SMPN 6 Tulungagung berhubungan dengan Motivasi belajar

entrinsik yang dimiliki oleh siswa. Jadi kesimpulan yang dapat dari penelitian ini adalah ada hubungan yang berarti antara motivasi belajar intrinsik siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan agama Islam di SMPN 6 Tulungagung, namun hubungan itu tidak terlalu kuat, kesimpulan itu dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang cenderung menuju angka nol.

Meskipun demikian, namun tetap saja ada hubungan yang berarti antara keduanya, hal ini senada dengan pendapat yang disampaikan AW. Bernard, dalam bukunya Purwa Atmaja, beliau memberikan penjelasan bahwa motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.²

Selain itu, peneltian yang serupa yang dilakukan oleh Lutfi Aprilia Safitri dengan judul “ Hubungan antara Motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI bidang Studi sejarah kebudayaan Islam di MAN Rejotangan Tahun 2013/2014”. Penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian korelasi. Diperoleh koefisien korelasi *product moment* untuk motivasi intrinsik sebesar 0,998 motivasi ekstrinsik 0,997 sedngakan untuk koefisien korelasi ganda (variabel motivasi belajar) sebesar 0,999 dan hasil ini lebih besar pada taraf 1% maupun 5% sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang positif dan

² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.319

signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI bidang sejarah Kebudayaan Islam di MAN Tulungagung 3 Tahun 2013/2014.³

Jadi, kesimpulan yang didapat diambil dari penelitian ini adalah, tinggi rendah motivasi belajar seorang siswa, selalu berhubungan dengan tingkat keberhasilan / prestasi belajar yang mereka raih. Dengan kata lain, jika motivasi belajar intrinsik mereka tinggi, maka prestasi belajar intrinsik mereka juga tinggi atau baik, sebaliknya jika motivasi belajar intrinsik mereka rendah, maka prestasi belajar mereka juga kurang baik/ rendah.

B. Hubungan antara Motivasi Belajar Ekstrinsik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Tulungagung.

Sama halnya dengan motivasi belajar intrinsik, dengan cara melihat tabel dalam penyajian data diatas dapat diketahui dari 95 responden yang menjadi sample penelitian, 42 responden termasuk dalam ketagori memiliki motivasi tinggi, 34 responden termasuk dalam katagori motivasi sangat sedang, 15 responden sangat tinggi dan 4 responden masuk dalam katagori rendah, sedangkan untuk katagori sangat rendah tidak ada. Jika kita lihat hasil presentase terbesar dari motivasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan agama Islam di SMPN 6 Tulungagung tergolong tinggi, dengan presentase sebanyak 44%. Jadi dapat diketahui / disimpulkan gambaran

³ Lutfi Aprillia Safitri dengan judul, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam*, (Skripsi STAIN Tulungagung 2014)

secara umum tentang motivasi belajar ekstrinsik siswa kelas VIII bidang studi pendidikan agama Islam di SMPN 6 Tulungagung adalah siswa memiliki motivasi belajar ekstrinsik tinggi

Sedangkan dari output SPSS yang telah disajikan di atas didapatkan koefisien korelasi *Kendall's tau_b* dan *Spearman's rho* sebesar -0.092 dan -0,127. Karena kedua nilai ini lebih mendekati ke angka 0, maka hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa adalah sangat lemah atau bahkan tidak berhubungan. Sedangkan nilai signifikan dari korelasi *Kendall's tau_b* dan *Spearman's rho* sebesar 0,218 dan 0,221. Karena nilai 0,218 dan 0,221 > 0,05 maka hipotesis kerja ditolak, dan hipotesis nol diterima yang artinya tidak ada hubungan yang berarti antara motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Tulungagung.

Interpretasi dari analisis korelasi di atas menunjukkan bahwa, prestasi belajar siswa di SMPN 6 Tulungagung tidak berhubungan dengan Motivasi belajar ekstrinsik yang dimiliki oleh siswa. Jadi kesimpulan yang dapat dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang berarti antara motivasi belajar ekstrinsik siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan agama Islam di SMPN 6 Tulungagung, motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh siswa di sekolah ini, tidak akan berhubungan dengan prestasi belajar yang mereka capai. Hal ini senada dengan teori yang disampaikan oleh Ngalm Purwanto dalam bukunya psikologi pendidikan yaitu Perlu diketahuai bahwa dalam kegiatan sehari-hari kita banyak dipengaruhi ataupun

didorong oleh motivasi ekstrinsik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motivasi intrinsik, ataupun oleh keduanya tersebut. Meski demikian, yang paling baik terutama dalam hal belajar ialah motivasi intrinsik.⁴

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Setiawan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung (2015) meneliti dengan judul Hubungan antara Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol. Penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian korelasi. Gambaran secara umum tentang motivasi belajar siswa, dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN Sumbergempol. Penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian korelasi. Untuk hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SMPN 2 Sumbergempol diperoleh koefisien korelasi uji *kendall's tau* dan *spearman's rho* sebesar 0,338 dan 0,358. Sedangkan nilai signifikansi uji *kendall's tau* dan *spearman's rho* sebesar 0,002 dan $0,003 < 0,005$ maka hipotesis kerja di terima yang artinya ada hubungan yang berarti antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Sedangkan untuk hubungan minat baca dengan prestasi belajar siswa di SMPN 2 Sumbergempol diperoleh koefisien korelasi uji *kendall's tau* dan *spearman's rho* sebesar 0,064 dan 0,068. Sedangkan nilai signifikansi uji *kendall's tau* dan *spearman's rho* sebesar 0,5692 dan $0,572 < 0,005$ maka hipotesis kerja ditolak dan hipotesis nol diterima yang artinya tidak ada

⁴ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

hubungan yang berarti antara minat baca dengan prestasi belajar siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.⁵

C. Hubungan antara Motivasi Belajar Intrinsik dan Motivasi Belajar Ekstrinsik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Tulungagung

Dari tabel dalam penyajian data di atas dapat diketahui dari 95 responden yang menjadi sampel penelitian, 62 responden termasuk dalam kategori memiliki motivasi tinggi, 17 responden termasuk dalam kategori motivasi sedang dan 16 responden termasuk dalam kategori motivasi sangat tinggi, sedangkan untuk kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Jika kita lihat hasil presentase terbesar dari motivasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan agama Islam di SMPN 6 Tulungagung tergolong tinggi, dengan presentase sebanyak 65%. Jadi dapat diketahui / disimpulkan gambaran secara umum tentang motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa kelas VIII bidang studi pendidikan agama Islam di SMPN 6 Tulungagung adalah siswa memiliki motivasi belajar tinggi

Dari output SPSS yang telah disajikan di atas didapatkan koefisien korelasi Kendall's *tau_b* dan Spearman's *rho* sebesar 0,160 dan 0,216. Karena kedua nilai ini lebih mendekati ke angka 0, maka hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa adalah sangat lemah atau

⁵ Agus Setiawan dengan judul, “*Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol*, (Skripsi IAIN Tulungagung, 2015)

bahkan tidak berhubungan. Sedangkan nilai signifikan dari korelasi *Kendall's tau_b* dan *Spearman's rho* sebesar 0,031 dan 0,035. Karena nilai 0,031 dan 0,035 < 0,05 maka hipotesis kerja diterima yang artinya ada hubungan yang berarti antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan agama Islam di SMPN 6 Tulungagung.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,031 dan 0,035 yang bertandakan positif memiliki arti bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar yang ia capai, atau semakin rendah motivasi belajar yang ia miliki, maka prestasi belajarnya juga semakin rendah. Jadi kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah ada hubungan yang berarti antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 6 Tulungagung, namun hubungan itu tidak terlalu kuat, kesimpulan itu dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang cenderung menuju angka nol.

Motivasi yang dimiliki oleh siswa – siswi dalam kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang termotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya intensitas usaha dan upaya yang dilakukan semakin tinggi pula sehingga semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh.⁶

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Nurul Hidayati dengan judul “Hubungan antara pengetahuan awal UN dan motivasi belajar dengan Prestasi belajar siswa kelas VII bidang studi matematika di SMPN 1 Ngunut”.

⁶ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta:Delia Press, 2004), hal. 32

Penelitian dengan menggunakan penelitian korelasi diskriptif yang hasilnya terdapat hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa diketahui dari taraf signifikansi sebesar 0,397 yang artinya ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa bidang studi matematika di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.⁷

⁷ Nurul Hidayati dengan judul, *Hubungan Antara Pengetahuan Awal UN dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Bidang Studi Matematika Di SMPN 1 Ngunut*, (Skripsi STAIN Tulungagung, 2012)